



## Strategi Manajemen Kesiswaan dalam Pembentukan Karakter Spiritual Siswa (Studi Multi Situs di SD Nurul Faizah Surabaya dan SDI Raden Patah Surabaya)

Atiyah Manzilatur Rohmah<sup>1\*</sup>, Mohammad Syahidul Haq<sup>2</sup>, Andi Kristanto<sup>3</sup>, Amrozi Khamidi<sup>4</sup>, Kaniati Amalia<sup>5</sup>, Erny Roesminingsih<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia, [24010845093@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010845093@mhs.unesa.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia, [mohammadhaq@unesa.ac.id](mailto:mohammadhaq@unesa.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia, [andikristanto@unesa.ac.id](mailto:andikristanto@unesa.ac.id)

<sup>4</sup>Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia, [amrozikhhamidi@unesa.ac.id](mailto:amrozikhhamidi@unesa.ac.id)

<sup>5</sup>Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia, [kaniatiamalia@unesa.ac.id](mailto:kaniatiamalia@unesa.ac.id)

<sup>6</sup>Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia, [ernyroesminingsih@unesa.ac.id](mailto:ernyroesminingsih@unesa.ac.id)

\*Corresponding Author: [24010845093@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010845093@mhs.unesa.ac.id)

**Abstract:** This study examines the implementation of a student management strategy based on POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) in the development of students' spiritual character at the elementary school level. The study was conducted in two schools, namely SD Nurul Faizah Surabaya and SDI Raden Patah Surabaya, using a qualitative approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and document analysis, while data validity was ensured through credibility, transferability, dependability, and confirmability. The results of the study indicate that the planning of spiritual programs is carried out systematically, organization involves a clear division of roles among the principal, vice principal for student affairs, teachers, homeroom teachers, and parents, implementation includes habituation of worship, religious activities, and teacher role modeling, while supervision is conducted through routine evaluation and monitoring of students' character development. The difference in program orientation is evident between the two schools: SD Nurul Faizah emphasizes ritual worship and memorization of the Quran, while SDI Raden Patah prioritizes strengthening social morals and empathy values. These findings confirm that adapting strategies to the context can result in effective development of spiritual character. This study concludes that a POAC-based student management strategy is not only effective in fostering spiritual character and reinforcing a religious culture, but also serves as a systematic character development model that can be replicated in other schools. The practical implications of this study include improving the quality of spiritual program management and developing the capacity of educators in supporting the comprehensive formation of students' character.

**Keywords:** Student Management, POAC, Spiritual Character

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji penerapan strategi manajemen kesiswaan berbasis POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dalam pengembangan karakter spiritual siswa di tingkat sekolah dasar. Studi dilakukan di dua sekolah, yakni SD Nurul Faizah Surabaya dan SDI Raden Patah Surabaya, dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen, sedangkan keabsahan data dijamin melalui kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program spiritual dilakukan secara sistematis, pengorganisasian melibatkan pembagian peran yang jelas antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah kesiswaan, guru, wali kelas, dan wali murid, pelaksanaan mencakup pembiasaan ibadah, kegiatan religious, serta keteladanan guru, sedangkan pengawasan dilakukan melalui evaluasi rutin dan monitoring perkembangan karakter siswa. Perbedaan orientasi program terlihat antara kedua sekolah: SD Nurul Faizah menekankan ibadah ritual dan tahlif, sementara SDI Raden Patah memprioritaskan penguatan akhlak sosial dan nilai empati sosial. Temuan ini menegaskan bahwa adaptasi strategi sesuai konteks dapat menghasilkan pembentukan karakter spiritual yang efektif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi manajemen kesiswaan berbasis POAC tidak hanya efektif menumbuhkan karakter spiritual dan memperkuat budaya religius, tetapi juga menjadi model pembinaan karakter sistematis yang dapat direplikasi di sekolah lain. Implikasi praktis penelitian ini meliputi peningkatan kualitas pengelolaan program spiritual dan pengembangan kapasitas tenaga pendidik dalam mendukung pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.

**Kata Kunci:** Manajemen Kesiswaan, POAC, Karakter Spiritual

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada era globalisasi menuntut pembentukan karakter siswa secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan spiritual, selain penguasaan akademik. Di Indonesia, mayoritas penduduk memeluk agama Islam (87%), sehingga pendidikan karakter spiritual menjadi relevan dalam menghadapi tantangan moral akibat pengaruh budaya populer, media sosial, dan pergeseran nilai sosial (BPS Indonesia, 2023). Data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan adanya peningkatan perilaku menyimpang di sekolah dasar, termasuk bullying (15%), kecanduan gadget (30%), dan partisipasi rendah dalam kegiatan keagamaan (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022).

Fenomena tersebut menunjukkan pentingnya strategi manajemen kesiswaan yang mampu membentuk karakter spiritual secara sistematis. Manajemen kesiswaan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian seluruh aspek peserta didik untuk mendukung pengembangan potensi spiritual dan moral siswa (Mulyono, 2019; Izzah & Magfiroh, 2025). Kecerdasan emosional juga menjadi faktor penting karena membantu siswa mengendalikan emosi, menumbuhkan empati, dan berperilaku sesuai norma sosial (Fakhrioh & Hakim, 2025).

Pendidikan karakter spiritual merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan sistem pendidikan nasional, khususnya pada jenjang sekolah dasar sebagai fase awal pembentukan kepribadian anak. Pendidikan karakter spiritual tidak hanya dimaknai sebagai proses transfer pengetahuan keagamaan, melainkan juga sebagai proses pematangan kesadaran moral, pembiasaan nilai, dan internalisasi akhlak dalam perilaku sehari-hari (Lickona, 2013). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan dasar, penanaman nilai moral dan spiritual menjadi landasan bagi perkembangan karakter anak secara utuh, karena usia sekolah dasar

merupakan masa yang sangat sensitif untuk menerima stimulasi moral dan pembiasaan religius yang konsisten (Hurlock, 2017).

Perkembangan karakter spiritual dalam dunia pendidikan semakin relevan seiring dengan tantangan dekadensi moral generasi muda, fenomena perilaku menyimpang sosial, serta penurunan etika komunikasi dan interaksi akibat penetrasi digital tanpa kontrol. Kondisi tersebut mendorong sekolah untuk tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang berlandaskan nilai spiritual, disiplin moral, rasa tanggung jawab, dan empati sosial. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki peran strategis dalam menciptakan ekosistem religius melalui kurikulum, pembiasaan, budaya sekolah, teladan guru, hingga keterlibatan keluarga (Zubaedi, 2021). Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan karakter spiritual sangat bergantung pada pengelolaan manajemen pendidikan yang terencana dan sistematis.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan: bagaimana strategi manajemen kesiswaan berbasis POAC diterapkan di SD Nurul Faizah Surabaya dan SDI Raden Patah Surabaya dalam membentuk karakter spiritual siswa, serta apa dampak penerapan strategi tersebut terhadap perkembangan karakter spiritual mereka. Penelitian ini juga meninjau teori-teori pendukung terkait manajemen kesiswaan, pendidikan karakter, kecerdasan emosional, dan pembelajaran berbasis nilai spiritual sebagai landasan analisis (Masitoh, 2017; Daniel, 2022; Robbins & Judge, 2020). Definisi operasional POAC dijabarkan sebagai berikut: Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (pelaksanaan), dan Controlling (pengendalian), yang secara terpadu digunakan untuk membentuk karakter spiritual siswa secara sistematis dan terukur.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi multi-situs untuk memperoleh pemahaman mendalam terkait implementasi strategi manajemen kesiswaan berbasis POAC dalam membentuk karakter spiritual siswa (Creswell, 2018). Pemilihan dua sekolah, yaitu SD Nurul Faizah Surabaya dan SDI Raden Patah Surabaya, didasarkan pada perbedaan pendekatan pendidikan spiritual, profil siswa, dan karakteristik program sekolah, sehingga memungkinkan analisis perbandingan penerapan POAC di konteks berbeda.

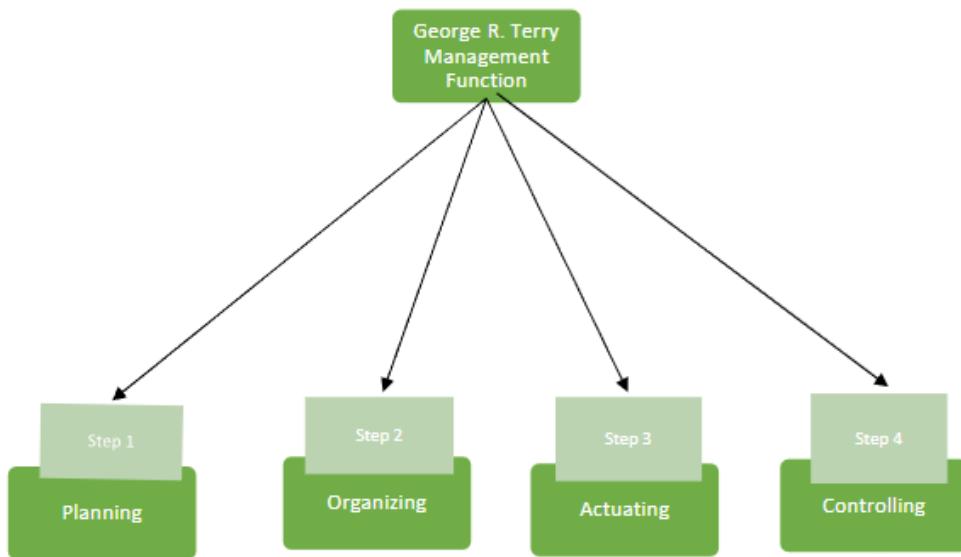
Instrumen penelitian dipilih secara purposive dan terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru, wali kelas, siswa, dan orang tua yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program pengembangan karakter spiritual. Pemilihan informan bertujuan untuk mendapatkan data yang kaya dan mendalam mengenai implementasi strategi POAC di masing-masing sekolah. Instrumen penelitian meliputi panduan wawancara semi-terstruktur, lembar observasi partisipatif, serta dokumen pendukung seperti kurikulum, kalender kegiatan keagamaan, laporan perkembangan karakter siswa, dan kebijakan sekolah terkait pembinaan kesiswaan. Pengumpulan data dilakukan secara bertahap, dimulai dengan orientasi dan izin penelitian di masing-masing sekolah, dilanjutkan dengan observasi kegiatan rutin, wawancara mendalam dengan informan kunci, serta pengumpulan dokumen untuk mendukung analisis triangulasi.

Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014). Keabsahan data dijaga melalui kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas, sehingga temuan penelitian multi-situs dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

George R. Terry menguraikan bahwa manajemen melibatkan empat tahapan utama: (1) *Planning* (Perencanaan) sebagai langkah awal untuk menetapkan tujuan dan strategi (2) *Organizing* (Pengorganisasian) untuk mengatur sumber daya dan struktur (3) *Actuating*

(Penggerakan) untuk memotivasi dan mengarahkan pelaksanaan, serta (4) *Controlling* (Pengendalian) untuk memantau dan mengevaluasi hasil agar sesuai dengan rencana (Wijayanti & Wicaksana, 2023).



Gambar 1. Tahapan Manajemen Menurut George R. Terry

Implementasi fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) dalam pembentukan karakter spiritual di SD Nurul Faizah Surabaya dan SDI Raden Patah Surabaya menunjukkan pola pengelolaan pendidikan yang terstruktur, sistematis, dan berorientasi pada internalisasi nilai-nilai religius dalam perilaku siswa. Pendekatan manajemen ini sejalan dengan pandangan Terry (2010), bahwa fungsi manajemen merupakan proses terpadu yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif.

Pada aspek perencanaan, kedua lembaga menyusun program pembinaan karakter spiritual melalui berbagai kegiatan pendidikan agama yang terintegrasi dalam kurikulum, kalender kegiatan sekolah, dan target capaian spiritual jangka pendek maupun jangka panjang. SD Nurul Faizah menetapkan orientasi pembinaan spiritual melalui penguatan hafalan Al-Qur'an, pembiasaan ibadah harian, serta adab Islami. Perencanaan tersebut diwujudkan melalui program tahlif yang terstruktur, jadwal murojaah harian, serta pembiasaan sholat dhuha dan dzikir bersama. Salah satu ciri khas perencanaan di sekolah ini adalah pelaksanaan apel pagi religius yang dilaksanakan setiap hari sebagai sarana memulai kegiatan belajar dengan doa bersama, murojaah hafalan Al-Qur'an, dan pelaksanaan sholat dhuha secara berjamaah. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah SD Nurul Faizah: "Kami menyusun kalender pembiasaan ibadah sejak awal tahun ajaran. Setiap pagi ada apel, doa bersama, murojaah hafalan, dan shalat dhuha. Targetnya bukan hanya hafal, tetapi juga terlatih beribadah dan berakhlak baik." Sementara itu, SDI Raden Patah lebih menekankan pendekatan pembinaan akhlak sosial, praktik kehidupan Islami, serta penerapan nilai-nilai empati dan kedermawanan melalui kegiatan keagamaan yang bersifat interpersonal, termasuk sedekah, kerja sosial, dan pembiasaan salam serta etika pergaulan Islami. Hal ini tercermin dalam pernyataan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SDI Raden Patah: "*Perencanaan kami berbasis pembiasaan akhlak dan kegiatan sosial keagamaan. Kami integrasikan nilai spiritual dalam pembelajaran, kegiatan Jumat Beramal, dan program pembinaan karakter bekerja sama dengan orang tua.*" Kedua model perencanaan tersebut menunjukkan keselarasan visi lembaga

dalam membentuk karakter spiritual, meskipun masing-masing memiliki titik tekan yang berbeda sesuai karakteristik sekolah.

Dalam proses pengorganisasian, kedua sekolah melibatkan kepala sekolah, wakil kesiswaan, wali kelas, guru agama, serta orang tua dalam upaya pembentukan karakter spiritual. SD Nurul Faizah membentuk tim khusus pembinaan spiritual yang bertugas merancang, mengimplementasikan, dan memonitor kegiatan pembiasaan ibadah dan program tahliz. Struktur organisasi ini menunjukkan adanya pembagian tugas yang spesifik dan terarah terhadap pembinaan keagamaan siswa. Sebagaimana disampaikan oleh Wali Kelas SD Nurul Faizah: "Sekolah membentuk tim pembinaan tahliz, kolaborasi guru, warga sekolah, dan orang tua. Kami rutin rapat untuk memantau perkembangan ibadah dan sikap siswa." Berbeda dengan itu, SDI Raden Patah menerapkan pengorganisasian yang lebih kolaboratif, di mana seluruh guru terlibat sebagai model keteladanan dan pembimbing akhlak siswa dalam kegiatan sehari-hari, serta menguatkan komunikasi intensif dengan orang tua sebagai mitra pembinaan karakter di rumah. Guru SDI Raden Patah menjelaskan: "Pengorganisasian kami berbasis kolaborasi. Guru bertugas membimbing akhlak di kelas, dan orang tua dilibatkan dalam pengawasan ibadah di rumah. Ada buku monitoring yang ditandatangani orang tua." Model pengorganisasian ini sesuai pendapat Mulyasa (2018) bahwa keberhasilan pendidikan karakter membutuhkan sinergi seluruh unsur sekolah dan keterlibatan aktif keluarga.

Pada tahap pelaksanaan, kedua sekolah menerapkan pembiasaan religius, keteladanan guru, serta aktivitas pembelajaran berbasis nilai spiritual. SD Nurul Faizah menjalankan berbagai aktivitas keagamaan harian seperti doa pembuka pelajaran, pembacaan Al-Qur'an, murojaah hafalan, pelaksanaan sholat dhuha berjamaah, dan dzikir bersama. Apel pagi menjadi media utama internalisasi nilai spiritual melalui rangkaian kegiatan religius sebelum proses pembelajaran dimulai. Selain itu, kegiatan rutin seperti program tahliz, pembiasaan salam, dan Jumat Berkah semakin memperkuat pembentukan karakter religius siswa secara menyeluruh. Guru Tahliz SD Nurul Faizah menggambarkan: "Setiap pagi anak-anak murojaah sebelum belajar. Setelah itu shalat dhuha berjamaah. Kami beri contoh adab, seperti salam, senyum, dan menjaga kebersihan hati serta ucapan." SDI Raden Patah juga melaksanakan kegiatan serupa, namun dengan penekanan pada pembiasaan akhlak sosial seperti kegiatan sedekah, kepedulian sosial melalui program kemanusiaan, pembinaan etika berinteraksi, serta praktik lembut dalam bertutur, bersikap, dan bersosialisasi di sekolah. Seorang Siswa SDI Raden Patah (kelas 5) berbagi pengalaman: "Kami biasa bantu bersih masjid, saling mengingatkan kalau teman lupa salam atau kurang sopan. Setiap Jumat ada kegiatan berbagi, kami bawa makanan untuk disalurkan ke yang membutuhkan." Temuan ini menguatkan teori Lickona (2013) mengenai pendidikan karakter yang efektif melalui pembiasaan, pengalaman langsung, dan keteladanan dari lingkungan pendidikan.

Proses pengawasan dilakukan secara berkelanjutan pada kedua sekolah melalui monitoring program, observasi perilaku siswa, serta evaluasi perkembangan spiritual yang dilaporkan kepada orang tua. SD Nurul Faizah menekankan pencatatan hafalan tahliz, absensi ibadah harian, dan penilaian kedisiplinan religius sebagai indikator pengawasan. Kepala Sekolah SD Nurul Faizah menjelaskan: "Kami punya buku kontrol hafalan dan ibadah harian. Guru mencatat setiap pekan, lalu kami evaluasi. Kalau ada siswa yang menurun ketaatannya, kami panggil secara personal." Sementara itu, SDI Raden Patah lebih menekankan evaluasi perilaku sosial, praktik akhlak islami dalam kehidupan sehari-hari, serta penilaian kemampuan siswa dalam mengaplikasikan nilai spiritual dalam konteks interaksi sosial. Orang Tua Murid SDI Raden Patah menyatakan: "Sekolah selalu melaporkan perkembangan akhlak dan ibadah anak. Kami juga diminta ikut mendampingi di rumah supaya nilai-nilai agama tetap konsisten." Mekanisme evaluasi tersebut mendukung pandangan Arifin (2016) bahwa pengawasan dalam pendidikan karakter harus dilakukan secara sistematis untuk memastikan internalisasi nilai berjalan optimal dan berkelanjutan.

**Tabel 1. Sintesis Perbandingan Implementasi POAC**

| <b>Tahap</b>       | <b>SD Nurul Faizah</b>  | <b>SDI Raden Patah</b>                             | <b>Dampak</b>  |
|--------------------|---|--|--|
| <i>Planning</i>    | Tadarus dan hafalan Al-Qur'an, ibadah berjamaah, apel pagi, perilaku keseharian | Akhhlak sosial, empati, sedekah, tadarus Al-Qur'an | Kedua pendekatan efektif dalam membentuk karakter spiritual siswa      |
| <i>Organizing</i>  | Kolaborasi guru, kolaborasi guru, warga sekolah, dan orang tua                  | Kolaborasi guru dan keterlibatan orang tua         | Terstruktur dan kolaboratif, konsistensi pembinaan terjaga             |
| <i>Actuating</i>   | Pembiasaan, ibadah, murojaah, sholat berjamaah, pakaian islami                  | Pembiasaan akhlak sosial, kegiatan kemanusiaan     | Pengalaman langsung dan keteladanan guru memperkuat karakter spiritual |
| <i>Controlling</i> | Monitoring hafalan, absensi ibadah, buku penghubung                             | Evaluasi prilaku sosial, integrasi orang tua       | Pengawasan berkelanjutan memastikan internalisasi nilai efektif        |

Secara keseluruhan, kedua sekolah menunjukkan bahwa fungsi manajemen POAC mampu diimplementasikan dengan baik dalam pembentukan karakter spiritual siswa. Perbedaan pendekatan yang digunakan masing-masing sekolah bukan merupakan kontradiksi, melainkan variasi strategi yang adaptif terhadap visi, budaya sekolah, serta karakteristik peserta didik. Model SD Nurul Faizah lebih berorientasi pada penguatan spiritual personal berbasis ibadah ritual dan hafalan Al-Qur'an, sementara SDI Raden Patah memperkuat aspek spiritual melalui praktik sosial keagamaan dan pembiasaan akhlak mulia dalam interaksi sehari-hari. Kedua pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter spiritual tidak bersifat seragam, melainkan memerlukan fleksibilitas strategi agar efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, implementasi POAC terbukti menjadi kerangka manajerial yang mampu mendukung keberhasilan pembinaan karakter spiritual dalam konteks pendidikan Islam di sekolah dasar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, strategi manajemen kesiswaan berbasis POAC (Perencanaan, Organisasi, Pelaksanaan, dan Pengawasan) terbukti efektif dalam membentuk karakter spiritual siswa di sekolah dasar. Keberhasilan ini ditopang oleh perencanaan program yang matang, pengorganisasian peran tenaga pendidikan yang jelas, pelaksanaan kegiatan pembiasaan spiritual yang konsisten, serta pengawasan yang berkelanjutan dan sistematis. Setiap tahapan manajemen saling terkait sehingga membentuk sebuah ekosistem pembelajaran karakter yang holistik dan terukur.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa adaptasi strategi sesuai dengan konteks sekolah merupakan faktor penting. Perbedaan orientasi program antara SD Nurul Faizah, yang menekankan penguatan ibadah ritual dan tafsir, dengan SDI Raden Patah, yang lebih memprioritaskan pengembangan akhlak sosial dan nilai empati, menunjukkan bahwa variasi pendekatan tetap dapat menghasilkan pembentukan karakter spiritual yang efektif, selama implementasinya konsisten dan berkesinambungan. Dengan kata lain, fleksibilitas dalam penerapan strategi POAC tidak mengurangi pencapaian tujuan inti: menumbuhkan nilai religius, disiplin, empati, tanggung jawab, dan kepedulian sosial pada siswa.

Lebih jauh, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan berbasis POAC tidak hanya menjadi kerangka kerja operasional, tetapi juga model pembinaan karakter spiritual yang sistematis, terstruktur, dan dapat direplikasi di sekolah lain. Pendekatan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kualitas siswa secara menyeluruh, sekaligus memperkuat peran sekolah sebagai agen pembentuk karakter yang mampu

menyiapkan generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun lingkungan sosialnya.

## REFERENSI

- Al-Ghazali. (2015). *Ihya' Ulumuddin* (Vol. 3). Dar Ihya' Al-Kutub Al-'Arabiyyah.
- Amalia, R. (2025). Manajemen Kesiswaan Dan Pembentukan Karakter Spiritual Siswa. Surabaya: Pustaka Edukasi.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2022). *Statistik Pendidikan Dasar 2022*. Jakarta: BPS.
- BPS Indonesia. (2023). *Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Di Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry & Research Design*. Sage.
- Daniel, A. (2022). *Manajemen Kesiswaan Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fakhrioh, N., & Hakim, R. (2025). Kecerdasan Emosional Dan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 115–130.
- Izzah, L., & Magfiroh, S. (2025). Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(1), 45–60.
- Lickona, T. (2004). *Character Matters: How To Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, And Other Essential Virtues*. Touchstone.
- Masitoh, T. (2017). Pendidikan Karakter Holistik. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 9(3), 200–215.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Sage.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Mulyono, S. (2019). *Manajemen Kesiswaan Di Era Globalisasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2019). *Management* (14th Ed.). Pearson.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2020). *Organizational Behavior*. Pearson.
- Sdiradenpatahsurabaya.Blogspot.Com. Profil SDI Raden Patah Surabaya. Diakses 2025, Dari <Https://Sdiradenpatahsurabaya.Blogspot.Com>.
- Sdnurulfaizah.Sch.Id. Profil SD Nurul Faizah Surabaya. Diakses 2025, Dari <Https://Www.Sdnurulfaizah.Sch.Id>.
- Zubaidi, A. (2018). Pembentukan Karakter Spiritual Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 145-160. <Https://Doi.Org/10.1234/Jpi.V7i2.567>.